

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penciptaan yang dilakukan Tuhan begitu sistematis dan holistik sesuai dengan kesaksian dalam kitab kejadian 1. Tuhan berfirman maka semua jadi, dan manusia dibentuk oleh tangan-Nya sendiri dan dihembuskan nafas kehidupan sehingga manusia hidup dan mengusahakan alam ciptaan Tuhan. Seiring dengan proses manusia mengusahakan maka manusia juga membangun adat dan budaya tradisi yang begitu beragam sebagai perwujudan dari kehidupan sosial. Masing-masing kelompok manusia yang terdiam dalam suatu tempat yang ditempatinya dan masing-masing mempunyai cara hidup yang berbeda dengan daerah lain.¹ Hal ini nampak dalam kehidupan nenek moyang orang toraja dimana di Tana Toraja, Provinsi Sulawesi Selatan terdapat dua keberagaman yang sangat di lestarikan mulai dari nenek moyang hingga sampai sekarang yaitu *rambu solo'* dan *Rambu Tuka'*. Keanekaragaman tradisi adat di daerah merupakan kekayaan bangsa yang ternilai harganya. Oleh sebab itu warga negara Indonesia masing-masing melestarikan tradisi di daerah tertentu.

Toraja merupakan salah satu kelompok etnis yang memiliki kekayaan tradisi adat yang sangat melimpah. Khususnya di wilayah Tana Toraja, terutama di Malimbong, aspek kebudayaan merupakan elemen yang terus berkembang

¹J. Tammu and H. Van Der Veen, *Kamus Toraja-Indonesia* (Rantepao: Jajasan Perguruan Kristen Toradja, 1972), 432.

dalam kehidupan manusia. Dengan adanya warisan budaya ini, tercerminlah identitas daerah, dan budaya menjadi ukuran kemajuan suatu komunitas dan peradaban manusia.

Pada mulanya Allah sebelum menciptakan manusia, Ia terlebih dahulu menciptakan peraturan atau larangan yang di tempatkan di posisinya yang merupakan aturan dari Tuhan sebagai sebuah pegangan dan tanggung jawab diberikan kepada manusia untuk ditaati supaya hubungan manusia dengan Tuhan tidak terputus dan juga menjadi pedoman bagi manusia untuk menjalani Kehidupan didalam dunia. Sebuah aturan yang di berikan Tuhan di dalamnya memiliki tujuan yaitu, untuk menjaga sebuah kerukunan, antara manusia dalam hubungannya dengan Allah dan juga manusia dengan lingkungan bermasyarakat. Sebelum injil masuk Toraja yang di bawa oleh zending pada tahun 1913 masyarakat Toraja masih menganut agama leluhur yakni *aluk todolo* merupakan kesalehan dan kesucian hidup memberikan sebuah pengaruh begitu besar di toraja, di antaranya yang masih di pedomani sampai saat ini adalah *pemali* dalam kehidupan masyarakat Toraja.

Pemali dalam masyarakat toraja adalah salah satu tradisi yang masih diyakini atau dilakukan sampai saat ini. *Pemali* merupakan tradisi lisan yang diturunkan secara lisan oleh nenek moyang. Menurut Poerwadarminta, pemali adalah larangan yang tidak boleh dilanggar. Larangan ini mencakup perbuatan, tindakan, atau hal lain yang dilarang menurut adat atau kepercayaan, yang

mengatur larangan untuk melakukan sesuatu.² Menurut L.T Tandilintin, pemali adalah ketentuan-ketentuan larangan yang berlaku dalam upacara dan kehidupan sebelum masuknya kepercayaan Kristen.³

Pemali tidak mempunyai kaitan langsung dengan hukum agama. Oleh karena itu, tidak ada sanksi hukum yang bersifat wajib baik menurut agama maupun hukum negara.⁴ Salah satu *pemali* yang masih dipercaya masyarakat Toraja adalah *pemali mantunu manuk*. *Pemali mantunu Manuk* adalah suatu larangan untuk membakar ayam ketika masih mengalami kedukaan (masih ada mayat di atas rumah) kedukaan yang dimaksud adalah keluarga yang mengalami dukacita dalam konteks masyarakat toraja di sebut *rambu solo'*. *Pemali mantunu manuk* ini walaupun *tomate taepa di balik* tetap tidak boleh membakar ayam karena ayam ini di simbolkan sebagai ungkapan syukur atau melambangkan keharuman, Maka dari itu selama masih berduka tidak boleh *mantunu manuk* (membakar ayam). Maka sampai saat ini *pemali mantunu manuk* masih dipercayai.

Sebagai manusia atau umat yang telah ditebus oleh Tuhan melalui pengorbanan yang terjadi di kayu salib, serta sebagai orang Toraja Kristen yang baik adalah penting untuk menjaga keberlanjutan dari warisan nenek moyang kita. Dalam konteks ini, yang dimaksud adalah tradisi dan budaya beserta segala yang diatur di dalamnya. Penting untuk diingat bahwa di balik itu

²W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), 709.

³L.T Tangdilintin, *Upacara Pemakaman Adat Toraja* (Tana Toraja: Yalbu, 1980), 10.

⁴Ismail Banne Ringgi, *Pemali Sebagai Sarana Pendidikan Karakter* (Tana Toraja, 2020), 37.

terdapat warisan leluhur kita yang tidak selalu sesuai dengan nilai-nilai kehidupan Kristen saat ini, terutama di Jemaat Moria Kata di Kelurahan Malimbong. Namun, bagi individu yang beragama Kristen atau yang mempercayai Yesus Kristus, penting untuk mempertimbangkan konteks budaya *pamali* atau makna-makna yang terkandung dalam *pamali mantunu manuk* dengan nilai-nilai kehidupan orang Kristen agar keduanya tidak berbenturan.

Menurut Dr. Theodorus Kobong, *pemali* merupakan bentuk ketaatan terhadap ajaran leluhur yang berasal dari *aluk Todolo*.⁵ Yang perlu diketahui bahwa kita harus menghargai kebudayaan atau tradisi di tempat di mana kita tinggal dan taat pada aturan tersebut.

Sebagai seorang Kristen, penting untuk menjaga dan mewarisi tradisi nenek moyang kita. Namun, kita juga harus menggunakan kebudayaan dan norma yang ada dalam tradisi tersebut sebagai sarana untuk menyebarkan ajaran Injil. Ketika penginjil berkunjung ke berbagai tempat, mereka tidak mengharamkan tradisi yang ada, melainkan mengubah fokus ibadah mereka dan pola pikir mereka sesuai dengan ajaran yang dibawa oleh penginjil atau orang lain yang ada hadir dalam masyarakat pada saat itu. Untuk menciptakan proses teologis yang baik guna menghasilkan dialog di dalamnya di mana seseorang dapat menemukan *identitas* dirinya serta identitas budayanya, sehingga budaya

⁵Th. Kobong dkk, *Aluk, Adat Dan Kebudayaan Toraja Dalam Perjumpaannya Dengan Injil*, Pusbang (Rantepao: Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja, 1992), 6.

dan ajaran Kristen dapat seimbang dan menciptakan harmoni dalam suatu kelompok masyarakat tertentu.

Berdasarkan latar belakang di atas, Penulis dalam skripsi ini tertarik mengkaji analisis teologis kultural tradisi *pemali mantunu manuk* dalam kedukaan di kelurahan Malimbong Tana Toraja.

B. Fokus Masalah

Penelitian ini didalamnya Penulis memfokuskan penelitian yang khusus membahas tentang analisis Teologis kultural Tradisi *pamali mantunu Manuk* dalam kedukaan, dalam hal ini masyarakat Toraja khususnya di Malimbong relevan melakukan *pemali* tersebut.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana analisis Teologis kultural Tradisi *pemali mantunu manuk* dalam kedukaan masyarakat di kelurahan Malimbong Tana Toraja?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, yang menjadi tujuan dari penelitian ini ialah untuk memahami analisis teologis kultural tradisi *pemali mantunu manuk* dalam kedukaan masyarakat di kelurahan Malimbong Tana Toraja.

E. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritis

Dalam manfaat teoritis, penulis berharap secara akademis, penulis berharap melalui penelitian ini secara khusus dalam bidang teologi dan dalam bidang kebudayaan dapat memberikan kontribusi pemikiran terhadap semua dosen, para mahasiswa teologi, warga gereja, pendeta dan masyarakat di Tana Toraja terkhusus masyarakat Malimbong dalam memahami tradisi *pemali* yang ada di Tana Toraja, yang terkhusus lagi di wilayah Malimbong.

2. Manfaat Praktis

Kiranya penelitian ini memberi manfaat bagi jemaat dan masyarakat tentang pemahaman tradisi *pemali* yang ada di Tana Toraja, terkhusus di wilayah Malimbong. Salah satu *pemali* yang masih dilakukan di Malimbong adalah *pemali mantunu manuk* dalam kedukaan.

F. Sistematika Penulisan

Bab I :Dalam bab ini berisi pendahuluan yang mana didalamnya menyajikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat serta sistematika dari penulisan ini.

Bab II :Dalam bab ini diuraikan tentang, pengetahuan tradisi, pengertian *pemali*, fungsi *pemali*, landasan teologis tentang *pemali*.

Bab III :Dalam bab ini memuat metode penelitian yang didalamnya terdapat jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, informan,

jenis data, teknik pengumpulan, teknik analisis data, interpretasi data, dan verifikasi data.

BAB IV :Penemuan hasil dan Analisis Data. Pada Bagian ini berisi tentang hasil dari penelitian oleh Penulis.

BAB V :pada bagian ini berisi tentang kesimpulan dan Saran.